

PERAN MEDIA INFORMASI DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA DOSEN DI PROGRAM STUDI BIOTEKNOLOGI

Gisely Vionalita, Tita Novianti
Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9, Jakarta Barat – 11510
gisely@esaunggul.ac.id

Abstract

The implementation of the MBKM Program in the Biotechnology Study Program at Esa Unggul University is influenced by the understanding of the readiness of the lecturers in the study program environment. The MBKM Research Survey was carried out by distributing a questionnaire link consisting of 25 questions related to the MBKM program, how to develop a curriculum that includes the design of MBKM policies in the Biotechnology study program. The data analysis used in this research is univariate analysis, which describes the research variables in a quantitative descriptive manner by presenting percentages and tables. The survey was filled out by nine lecturers in the Biotechnology Study Program. Based on the data analysis, it was found that the lecturers' understanding of the documents needed in implementing the program was very good. However, there is still low data (12%) from the use of information media through online channels from universities. Therefore, it is expected that universities can maximize the use of online channels owned by universities to provide information about the rules, implementation and progress reports of the MBKM program.

Keywords : MBKM, Information media, innovation, creativity

Abstrak

Pelaksanaan Program MBKM di Program Studi di Bioteknologi Universitas Esa Unggul dipengaruhi oleh pemahaman kesiapan dari dosen di lingkungan prodi. Survey Riset MBKM ini dilaksanakan dengan menyebarkan link kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan yang berkaitan dengan program MBKM, bagaimana pengembangan kurikulum yang meliputi rancangan kebijakan MBKM di program studi Bioteknologi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat yaitu menggambarkan variabel penelitian secara deskriptif kuantitatif dengan penyajian persentase dan tabel. Survey diisi oleh Sembilan dosen di lingkungan Prodi Bioteknologi. Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa pemahaman dosen mengenai dokumen yang diperlukan dalam implementasi program sudah sangat baik. Namun masih didapatkan data yang rendah (12%) dari penggunaan media informasi melalui kanal daring dari perguruan tinggi. Oleh karena itu diharapkan perguruan tinggi dapat memaksimalkan penggunaan kanal daring yang dimiliki perguruan tinggi untuk memberikan informasi mengenai aturan, pelaksanaan dan laporan kemajuan program MBKM.

Kata Kunci: MBKM, media informasi, inovasi, kreatifitas

Pendahuluan

Belakangan ini ramai diperbincangkan di dunia pendidikan, dengan konsep kebebasan belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan. Pengembangan program studi atau kurikulum merupakan hak dan kewajiban setiap perguruan tinggi, namun penyusunan program studi harus berdasarkan UUD 1945, UU No. 12 tahun

2012, standar nasional pendidikan tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 3 tahun 2020, serta ketentuan lain yang berlaku (Pedoman Pendidikan Tinggi yang mendukung MBKM. 2020). Kurikulum seharusnya mampu membantu siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu serta membentuk kepribadian yang mulia, berkontribusi dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan, keragaman, mendorong semangat peduli negara lain, bangsa dan kemanusiaan. meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan keadilan dan kejayaan negara Indonesia.

Untuk mempersiapkan lulusan dalam menghadapi perubahan masyarakat, budaya, dunia kerja dan teknologi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0, keterampilan mahasiswa harus lebih ditingkatkan sejalan dengan perkembangan saat ini. Perlu adanya keselarasan dan relevansi antara lulusan perguruan tinggi tidak hanya dengan dunia bisnis dan industri tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan tinggi harus mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal, unggul dan selalu relevan.

Atas dasar itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)” yang saat ini sedang dimulai oleh perguruan tinggi. Kebijakan pembelajaran di kampus yang mandiri harus menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut (Martini dkk., 2021). Kampus Merdeka merupakan bentuk pembelajaran mandiri dan fleksibel di perguruan tinggi yang bertujuan untuk

menciptakan budaya belajar yang inovatif, bebas, dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah menciptakan kondisi bagi mahasiswa untuk bebas mengikuti kegiatan akademik hingga tiga semester di luar kurikulum dan di dalam kampus. Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan keterampilan baru melalui sejumlah kegiatan pembelajaran.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) mendorong agar semakin banyak mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus. Masa-masa selama di perguruan tinggi memang saat terbaik untuk mengasah ketajaman berpikir dan mengejar cita-cita. Sering kali pelajaran di dalam kelas tidak mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja. Pada akhirnya, kekurangan yang muncul ketika mahasiswa belajar di kampus terus terjadi setelah lulus. Akibatnya, mahasiswa kesulitan menghadapi dinamika dunia kerja setelah lulus.

Dalam menghadapi situasi seperti ini, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memiliki cara untuk merubahnya. Caranya adalah dengan mengubah sistem pendidikan tinggi agar lebih relevan dengan dunia luar kampus. Karena itu, Kemendikbud mendorong mahasiswa untuk mencari pengalaman di luar kampus.

Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi, antara lain melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melakukan proyek pengabdian masyarakat di lembaga lembaga pendidikan, mengajar

di lembaga pendidikan, mengikuti pertukaran pelajar, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, melakukan studi/proyek independent, dan mengikuti program sumber daya manusia. Selain itu, mahasiswa juga memiliki kebebasan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studinya di Universitas yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen dan diperlukan perjanjian kemitraan jika dilakukan dengan pihak luar. Kampus Merdeka harus mampu memberikan pengalaman lapangan kontekstual yang akan meningkatkan keterampilan mahasiswa secara umum, kesiapan kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran di Kampus Merdeka merupakan salah satu wujud esensial dari *student centered*. Pembelajaran di Kampus Merdeka menawarkan tantangan dan peluang bagi pengembangan inovasi, kreativitas, kemampuan, individualitas dan kebutuhan mahasiswa, serta pengembangan kemandirian dalam penelitian dan penemuan pengetahuan, masalah dunia, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, persyaratan kinerja, tujuan dan pencapaian. Melalui program pembelajaran mandiri yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, maka soft dan hard skill siswa akan terbentuk dengan kuat. Program Merdeka Belajar – Kampus

Merdeka diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan tinggi dengan menghasilkan lulusan yang relevan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan dunia usaha, bisnis dan industri, serta dinamika masyarakat.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan melakukan survei (kuesioner) secara online. Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen program studi Bioteknologi Universitas Esa Unggul. Sampel penelitian ini adalah dosen program studi bioteknologi sebanyak 9 dosen yang bersedia mengisi survei secara online. Survei kebijakan MBKM ini terdiri dari 25 pertanyaan yang berkaitan dengan program MBKM, bagaimana pengembangan kurikulum yang meliputi rancangan kebijakan MBKM di program studi Bioteknologi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat yaitu menggambarkan variabel penelitian secara deskriptif kuantitatif dengan penyajian persentase dan tabel.

Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil survei implementasi MBKM pada program studi Bioteknologi yang terdiri dari 24 pertanyaan dan 1 saran/ktitik:

Tabel 1
Hasil Survey Implementasi MBKM Studi Bioteknologi

| No | Pertanyaan | Item Pertanyaan | Jml | Persentase |
|----|----------------|---|-----|------------|
| 1 | Kebijakan MBKM | Mengetahui kebijakan secara keseluruhan. | 8 | 89% |
| | | Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya. | 1 | 11% |

Peran Media Informasi Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Dosen Di Program Studi Bioteknologi

| | | | | |
|----|--|---|---|------|
| 2 | Penyiapan implementasi MBKM | Berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM. | 1 | 11% |
| | | Sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM | 8 | 89% |
| 3 | Dosen pembimbing magang, KKN sebelum ada MBKM | Sudah pernah | 9 | 100% |
| 4 | Penyusunan CPL Prodi | Sudah pernah | 9 | 100% |
| 5 | Mempelajari buku panduan MBKM | Sudah pernah | 9 | 100% |
| 6 | Mengikuti sosialisasi | Sudah pernah | 9 | 100% |
| 7 | Kesediaan dosen pembimbing MBKM | Selalu bersedia | 1 | 11% |
| | | Sesekali bersedia | 8 | 89% |
| 8 | Aktif mendoorng mahasiswa | Ya | 9 | 100% |
| 9 | Yang perlu dipersiapkan (Jawaban boleh lebih dari satu) | Hal lain yang penting untuk dipersiapkan: : Persiapan dokumen yang mendukung | 1 | 11% |
| | | Menyiapkan matakuliah yang akan diambil oleh Program Studi/Perguruan Tinggi Lain. | 9 | 100% |
| | | Menyiapkan proses pembimbingan. | 9 | 100% |
| | | Merancang kegiatan MBKM bersama Mitra. | 9 | 100% |
| | | Meyakinkan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaiannya. | 9 | 100% |
| 10 | Mekanisme penyetaraan kurikulum (Jawaban boleh lebih dari satu) | Bentuk Campuran/Hybrid Form/Blended Form | 8 | 89% |
| | | Bentuk Terstruktur/Structured Form. | 9 | 100% |
| 11 | Dampak proses pembelajaran | Ada peningkatan dengan baik | 8 | 89% |
| | | Ada peningkatan sangat baik | 1 | 11% |
| 12 | Berapa semester program MBKM | 2 | 8 | 89% |

Peran Media Informasi Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Dosen Di Program Studi Bioteknologi

| | | | | |
|----|---|--|---|------|
| | | 3 | 1 | 11% |
| 13 | Peningkatan soft skill dan hard skill | Ada peningkatan dengan baik | 8 | 89% |
| | | Ada peningkatan sangat baik | 1 | 11% |
| 14 | Peningkatan kapasitas dosen | Ada peningkatan dengan baik | 8 | 89% |
| | | Ada peningkatan sangat baik | 1 | 11% |
| 15 | Capaian pembelajaran lulusan | Cukup Bermanfaat | 8 | 89% |
| | | Sangat Bermanfaat | 1 | 11% |
| 16 | Merekomendasikan mahasiswa | Sangat Merekomendasikan | 9 | 100% |
| 17 | Hambatan program studi Jawaban boleh lebih dari satu | Pendanaan. | 8 | 89% |
| | | Penjajakan Mitra. | 9 | 100% |
| | | Penyesuaian Kurikulum. | 9 | 100% |
| | | Penyesuaian Sistem Informasi Akademik. | 8 | 89% |
| | | Regulasi | 8 | 89% |
| 18 | Berapa sks yang diakui MBKM | 20 | 9 | 100% |
| 19 | Informasi kebijakan MBKM | Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial). | 1 | 11% |
| | | Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. | 8 | 89% |
| 20 | Media informasi MBKM (Jawaban boleh lebih dari satu) | Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial). | 8 | 12% |
| | | Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial). | 1 | 11% |
| | | Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen). | 9 | 100% |
| | | Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. | 9 | 100% |
| | | Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. | 8 | 89% |

Peran Media Informasi Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Dosen Di Program Studi Bioteknologi

| | | | | |
|----|---|---|---|------|
| 21 | Program sebelum adanya MBKM | Ya | 9 | 100% |
| 22 | Bentuk kegiatan MBKM (Jawaban boleh lebih dari satu) | Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan | 8 | 89% |
| | | Kegiatan Wirausaha | 8 | 89% |
| | | Magang/Praktik Kerja | 9 | 100% |
| | | Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) | 8 | 89% |
| | | Penelitian/Riset | 9 | 100% |
| | | Pertukaran Pelajar | 9 | 100% |
| | | Proyek Kemanusiaan | 8 | 89% |
| 23 | SKS yang diakui pada prodi | 10-20 sks | 7 | 78% |
| | | 21-30 sks | 2 | 22% |
| 24 | Dokumen MBKM di Perguruan Tinggi | Baru berupa draft. | 1 | 11% |
| | | Sudah ada dan sudah terbit. | 8 | 89% |

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa terdapat 100% persiapan yang baik dari dosen yang mengisi survey dan mengetahui bahwa perlunya persiapan dokumen, matakuliah yang dapat diambil oleh prodi lain, kesiapan bimbingan, dan keselarasan CPL. Didapatkan data 100% kesiapan dosen juga mengenai peninjakan mitra, penyusunan kurikulum, pemahaman jumlah SKS yang diakui MBKM. Program studi Bioteknologi saat ini telah menerapkan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM), dimana beberapa mahasiswa telah lulus program MBKM. program MBKM yang telah diikuti oleh dosen

terdiri dari 1 dosen telah lulus program MBKM riset/penelitian matching fund (kedai reka) dan berkegiatan di luar kampus (DUDI) sebanyak 5 dosen yaitu melakukan riset di PRVKP, FKUI, IRIBB, Kepulauan Mentawai, Lembaga Penelitian Eijman, dan dosen tamu di IIUM Malaysia. Oleh karena sudah ada beberapa program yang diimplementasikan di prodi ini, maka terlihat bahwa kesiapan Prodi juga telah 100% dalam meyakini untuk menyiapkan dokumen, kesesuaian mata kuliah, dan CPL serta mata kuliah yang dikonversikan. Hal ini didukung juga dengan adanya program penjaminan mutu yang telah berjalan di

Perguruan tinggi, yang telah memberikan pedoman, standar dan capaian mutu dalam kegiatan MBKM. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sopiansyah Dkk., 2022) yang menyatakan kesiapan prodi berkaitan dengan standar mutu dan dokumen yang disiapkan dari perguruan tinggi.

Didapatkan juga 100% mendapatkan informasi mengenai MBKM dari kanal komunikasi komunitas dan sosialisasi dari Kemendikbud. Prodi Bioteknologi juga menggunakan kanal komunitas mahasiswa dan dosen untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi mengenai MBKM. Media ini dianggap efisien dalam meningkatkan pemahaman dosen dalam program kegiatan MBKM. Namun masih ada beberapa hasil yang didapatkan belum memuaskan, seperti penggunaan media informasi kanal daring Kemendikbud (12%) dan kanal daring Perguruan Tinggi (11%). Pemahaman dosen dalam implementasi program MBKM sebenarnya dapat dinyatakan sebagai kunci utama. Hal ini dikarenakan dosen merupakan penggerak dalam keberhasilan program MBKM ini sendiri (Fadjarajani Dkk., 2021). Pentingnya informasi dan pemahaman ini maka diharapkan pihak Kemendikbud dan Perguruan tinggi dapat meningkatkan informasi di media kanal daring perguruan tinggi yang dapat membahas dan menjajaki lebih lanjut regulasi dan program MBKM yang ada. Khususnya lagi pihak universitas dapat memfasilitasi fitur khusus di kanal daring perguruan tinggi mengenai informasi program MBKM yang dapat diakses dengan mudah oleh dosen di prodi bioteknologi khususnya.

Selain itu, juga didapatkan data 89% yang masih menganggap adanya kendala berupa pendanaan, sistem informasi kesehatan dan regulasi. Hambatan ini juga

berkaitan erat dengan sosialisasi dari pihak perguruan tinggi yang dapat ditingkatkan melalui pemaksimalan fungsi kanal daring perguruan tinggi.

Kesimpulan

Program MBKM terlaksana dengan adanya kesiapan dari dosen yang ada di program studi. Dari hasil survey MBKM di Program Studi Bioteknologi didapatkannya bahwa 100% dosen mengetahui perlunya mempersiapkan dokumen, mata kuliah yang dikonversi, hasil CPL yang ditungkan dalam kurikulum MBKM untuk mendukung implementasi program MBKM. Selain dari itu perguruan tinggi diminta dapat meningkatkan sosialisasi di kanal daring perguruan tinggi untuk mengoptimalkan informasi dan pemahaman dosen untuk mensukseskan implementasi program MBKM di perguruan tinggi.

Ucapan Terimakasih

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada ditjen dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

- Tohir, Mohammad, 'Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka', 2020 <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), 2020 <https://bisnisdigital.upi.edu/program-merdeka-belajar-kampus-merdeka-mbkm/>

- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Fadjarajani, S., Hadi, M. I., Hamzah, A., Hapsari, R. P. D., Yanto, O., Diba, D. F., ... & Suharyati, H. *DOSEN PENGGERAK DALAM ERA MBKM*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Martini, M., Hurit, R. U., Hasan, M., Bhaga, B. J., Larasati, R. A., Baba, W. N., ... & Laba, I. N. (2021). *Membangun Pembelajaran Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Pendidikan Tinggi*. Media Sains Indonesia.